

LAPORAN PENELITIAN

PENELITIAN TERHADAP TESIS-TESIS S-1
MAHASISWA JURUSAN KTP FIP IKIP PADANG



PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
TELAH TERDAFTAR

JUDUL : PENELITIAN TERHADAP TESIS -
 : TESIS S-1 MAHASISWA - - -
PENGARANG : PROF. DR. ST. ZANTI ARBI, M.A., DR.
JENIS : LAPORAN PENELITIAN
No. DAFTAR : 513 / P. 32. H. 16 / KR. 1 / 89
TANGGAL : 21. 11. 1989

Oleh;

Prof. Dr. St. Zanti Arbi, M.A.
(Ketua Tim Peneliti)



KETUA PERPUSTAKAAN
ABU MUDDIN HR. LANGGANG
No. 130 109 455.

Penelitian ini dibayai oleh:
SPP/DPP FIP IKIP PADANG
Tahun Anggaran 1988/1989

Handwritten signature/initials

=====

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG

PERSONALIA PENELITIAN

**PENELITIAN TERHADAP TESIS-TESIS S-1
MAHASISWA JURUSAN KTP-FIP IKIP PADANG**

Ketua : Prof. Dr. St. Zanti Arbi, M.A.

Anggota : Dra. Bachtinar
Drs. Syamwil, M.S.
Drs. Zuwirna
Dra. Fetri Yeni

	IKIP PADANG
	MEI 1991
	HADIAH
	KKI
	835/HO/91-PO(U)
	370.242 ARB PD

ABSTRAK

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa adalah membuat tesis. Dalam membuat tesis tersebut mahasiswa dituntut untuk memenuhi persyaratan yang dikeluarkan oleh Fakultas dan lembaga Penelitian IKIP Padang (lihat buku "*Pedoman Penulisan dan Ujian Tesis*" oleh FIP IKIP Padang dan Petunjuk Pelaksanaan Laporan Penelitian oleh Lembaga Penelitian IKIP Padang).

Namun demikian realisasi dari pedoman tersebut ada beberapa kesalahan dan kekeliruan dalam menafsirkan syarat-syarat isi tesis, bentuk tesis dan sebagainya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan masalah keraguan mahasiswa memilih judul penelitian yang relevan bagi jurusan KTP FIP IKIP Padang. Di samping itu juga ingin mengungkapkan kesulitan dan keraguan jurusan maupun dosen-dosen jurusan untuk menentukan apakah topik/judul tesis mahasiswa yang diajukan sudah pernah diteliti sebelumnya atau belum?. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkapkan apakah mahasiswa sudah menguasai konsep-konsep penelitian. Tidak menguasai konsep-konsep penelitian memungkinkan tidak seljalannya "*bahasa*" penguji dan "*bahasa*" pembimbing.

Penelitian ini bersifat deskriptif dan tidak dimaksudkan untuk memperoleh data guna pembuktian

hipotesis, melainkan merupakan suatu usaha penjajakan untuk memperoleh gambaran yang setuntas mungkin tentang penelitian tesis-tesis S₁ mahasiswa jurusan KTP FIP IKIP Padang.

Adapun Pengumpulan data dengan menginventaris seluruh tesis mahasiswa jurusan KTP FIP IKIP Padang mulai dari sebelum menjadi jurusan sampai menjadi jurusan KTP FIP IKIP Padang.

Dalam penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut:

A. Inventarisasi tesis yang relevan

Pada waktu penelitian ini dilakukan, ditemukan 15 buah tesis yang relevan bagi jurusan KTP yang sekarang.

B. Analisis dan merangkum masing-masing tesis

Hasil analisis dan rangkuman ini dicantumkan dalam lampiran.

C. Pengklasifikasian jenis topik atau masalah penelitian

Hasil pengklasifikasian topik atau masalah penelitian itu adalah:

- Pengelolaan Kelas (1 orang)
- Pelaksanaan keterampilan proses (1 orang)
- Pemanfaatan sumber belajar (6 orang)
- Masalah-masalah dalam PBM/metoda mengajar (4 orang)
- Kurikulum (2 orang)
- Pengalaman lapangan (1 orang)

PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, karena dengan rahmat dan karunia-Nyalah kami telah dapat menyelesaikan tugas penelitian yang dipercayakan oleh jurusan KTP FIP IKIP Padang kepada tim kami.

Penelitian kecil ini adalah suatu *inventarisasi* dari tesis-tesis mahasiswa KTP serta *analisis* dari padanya menurut topik/masalah yang dibahasnya dan persoalan penelitian yang tampaknya perlu didudukkan/dibenahi.

Karena banyaknya kegiatan jurusan, fakultas dan Institut dalam bulan-bulan terakhir, penelitian ini telah memerlukan waktu yang panjang. Namun untunghlah akhirnya penelitian ini berhasil kami selesaikan.

Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan jurusan KTP selanjutnya, terutama dalam pembimbingan tesis dan pelaksanaan karya penelitian yang relevan bagi Jurusan.

Padang, Agustus 1989

Ketua,

ttd.

Prof. Dr. St. Zanti Arbi, M.A.

INDAGATOR

... yang telah ...
... dan ...
... yang ...

... ini ...
... yang ...
... yang ...

... dan ...
... ini ...
... yang ...

... ini ...
... yang ...
... yang ...

... Agustus 1983
...

...

... N.A.

... yang ...
... dan ...
... yang ...

... ini ...
... yang ...
... yang ...

... dan ...
... ini ...
... yang ...

... ini ...
... yang ...
... yang ...

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL	i
PERSONALIA PENELITIAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan Penelitian	2
C. Pembatasan Masalah	3
D. Hipotesis dan <i>Pertanyaan penelitian..</i>	3
E. Asumsi Penelitian	3
F. Kegunaan Penelitian	4
G. Sistematika Laporan	4
BAB II. METODOLOGI	6
A. Bentuk Penelitian	6
B. Populasi dan Sampel	7
C. Jenis dan Sumber Data	7
D. Teknik dan Alat Pengumpul Data	8
E. Teknik Analisis Data	9
BAB III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	10
A. Hasil Penelitian	10
B. Pembahasan	12
1. Desain Intruksional	13

	HALAMAN
2. Sumber Belajar	14
3. Media Pendidikan	14
C. Komentar Tentang Metodologi dan Format Penelitian	15
BAB IV. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	21
A. Kesimpulan	21
B. Rekomendasi	22
DAFTAR KEPUSTAKAAN	23

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebelum menjadi Jurusan KTP (Kurikulum dan Teknologi Pendidikan), Jurusan ini telah mengalami beberapa kali perubahan nama dan program. Sampai tahun 1977, namanya adalah jurusan Pendidikan Umum (PU). Sesudah itu berturut-turut namanya jurusan Didaktik Kurikulum (sampai 1978) dan jurusan Kependidikan (sampai tahun 1981). Jurusan KTP sejak 1984 fokusnya adalah pada program Teknologi Pendidikan (TP).

Selama adanya jurusan ini, sejak namanya Jurusan PU, skripsi-skripsi mahasiswa telah ada yang berkenaan dengan topik-topik yang relevan bagi jurusan KTP. Namun sampai sekarang, tampaknya mahasiswa-mahasiswa Jalur "tesis" senantiasa mengalami kesulitan untuk menemukan suatu topik atau masalah yang sesuai untuk penelitian skripsi S₁ mereka. Selain itu, apabila seorang mahasiswa mengajukan suatu topik atau masalah untuk penelitian skripsinya, maka tidak jarang dari pihak jurusan ada keraguan apakah topik atau masalah itu sudah pernah diteliti oleh mahasiswa sebelumnya dari jurusan ini.

Tambahan pula, dalam ujina-ujian Skripsi S₁, terdapat kesan kurang matangnya atau simpang siurnya mahasiswa mengenai konsep-konsep dalam penelitian. Bila

demikian halnya, mungkin juga "*bahasa*" penguji dan "*bahasa*" pembimbing skripsi tidak sejalan benar atau perlu kiranya mengusahakan kembali kesamaan "*bahasa*" itu antara para dosen KTP mengenai konsep-konsep yang pokok dan format dalam penelitian.

B. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian kecil ini, yang sebenarnya hanya merupakan suatu inventarisasi sederhana saja, dikumpulkan semua skripsi mahasiswa jurusan PU-KTP yang relevan, untuk:

1. Dibuat ikhtisar penelitiannya yang singkat.
2. Diklasifikasikan topik atau masalahnya menurut aspek-aspek telaahan Jurusan KTP
 - a. Pembahasan singkat mengenai hasil klasifikasi.
 - b. Pengajuan saran-saran mengenai topik atau masalah yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian Skripsi di Jurusan KTP.
3. Pembahasan sederhana tentang kesamaan atau perbedaan penggunaan konsep-konsep penelitian dan format skripsi, serta rekomendasi bagi pembimbing dalam penelitian skripsi S₁ di Jurusan KTP.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya tesis mahasiswa jurusan KTP FIP IKIP Padang dan tesis mahasiswa sebelum menjadi jurusan KTP FIP IKIP Padang, maka penelitian ini dibatasi pada tesis-tesis yang hanya berhubungan/relevan dengan jurusan KTP saja.

D. Hipotesis dan Pertanyaan penelitian

Hipotesis atau pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah mahasiswa/mahasiswa KTP FIP IKIP Padang sudah memahami topik-topik apa sajakah yang relevan bagi jurusan KTP FIP IKIP Padang.
2. Apakah mahasiswa sudah menguasai konsep-konsep penelitian sesuai dengan pedoman yang telah dikeluarkan oleh Fakultas dan lembaga penelitian IKIP Padang.
3. Apakah dosen-dosen KTP FIP IKIP Padang telah satu bahasa dalam pembimbingan tesis dan ujian tesis mahasiswa.

E. Asumsi Penelitian

Berkenaan dengan masalah yang akan diteliti, tim peneliti mempunyai anggapan-anggapan dasar sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang mengambil jalur tesis sudah mengetahui dan memahami persyaratan yang dikeluarkan oleh Fakultas tentang "*pedoman penulisan dan ujian tesis*" dan "*petunjuk pelaksanaan pelaporan penelitian*" oleh IKIP Padang.
2. Mahasiswa sudah menguasai konsep-konsep penelitian, karena sudah lulus metode penelitian.
3. Dosen-dosen KTP FIP IKIP Padang sudah menguasai konsep-konsep metode research sehingga sudah satu "*bahasa*" dalam pengujian dan pembimbingan tesis.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian, atau lebih tepat inventarisasi ini, diharapkan:

1. Membantu mahasiswa dan dosen pembimbing skripsi di Jurusan KTP untuk mengetahui topik atau masalah apa saja yang telah diteliti oleh mahasiswa jurusan PU-KTP sebelumnya yang relevan dengan bidang studi jurusan KTP.
2. Membantu mahasiswa jalur skripsi KTP untuk mendapat inspirasi menemukan topik atau masalah yang sesuai bagi penelitian skripsinya.
3. Mengurangi keraguan tentang konsep-konsep pokok penelitian dan perbedaan format laporan skripsi.

G. Sistematika Laporan

Penelitian ini dilakukan dengan menempuh beberapa langkah:

1. Inventarisasi skripsi yang relevan.
2. Analisis dan merangkum masing-masing skripsi menurut format berikut:
 - a. Nama mahasiswa
 - b. Judul skripsi
 - c. Bulan/tahun
 - d. Nama pembimbing
 - e. Hipotesis atau pertanyaan penelitian
 - f. metodologi
 - g. Hasil
 - h. Rekomendasi.
3. Pengklasifikasian jenis topik atau masalah penelitian.
4. Penyusunan komentar terhadap skripsi-skripsi itu pada umumnya dan pengajuan saran-saran untuk topik atau masalah penelitian yang dapat dipertimbangkan oleh mahasiswa jalur "tesis" yang akan datang.
5. Penyusunan komentar mengenai "*metodologi*" dan format penelitian.

BAB II

M E T O D O L O G I

A. Bentuk Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan keraguan mahasiswa memilih judul penelitian yang relevan bagi jurusan KTP. Dan juga ingin mengungkapkan apakah terdapat kesan kurang matangnya atau simpang siurnya mahasiswa menguasai konsep-konsep penelitian, sehingga memungkinkan "*bahasa*" penguji dan "*bahasa*" pembimbing tidak sejalan. Di samping itu juga ingin mengungkapkan kesulitan dan keraguan jurusan maupun dosen-dosennya menentukan apakah topik-topik penelitian tesis yang diajukan sudah pernah diteliti/belum.

Gambaran yang ingin diperoleh itu bersifat deskriptif dan dilengkapi dengan analisis dari pihak penulis (tim). Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang setuntas mungkin tentang keraguan mahasiswa memilih judul yang relevan dengan jurusan, simpang siurnya pengetahuan mahasiswa tentang konsep-konsep penelitian dan keraguan dosen-dosen/jurusan menentukan apakah judul yang diajukan sudah pernah diteliti/belum.

Mengikuti metode deskriptif, maka Winarno Surachmad mengatakan "*pelaksanaan metode deskriptif tidak terbatas*

sampai pengumpulan data dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data itu".

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Seperti halnya yang telah dikemukakan di bagian ruang lingkup/batasan masalah, maka penelitian ini dilakukan terhadap seluruh tesis mahasiswa jurusan KTP FIP IKIP Padang mulai dari sebelum menjadi jurusan KTP sampai menjadi jurusan KTP sekarang ini. Menurut catatan yang ada pada buku daftar mahasiswa yang mengambil tesis sebanyak 87 judul tesis. Dari 87 judul tesis tersebut setelah dianalisis, sebanyak 15 buah yang relevan dengan jurusan KTP FIP IKIP Padang.

2. Sampel

Berhubung tidak semua tesis tersebut di atas relevan dengan jurusan KTP FIP IKIP Padang, maka yang diajukan menjadi sampel hanyalah tesis-tesis yang berhubungan dengan jurusan KTP saja yakni sebanyak 15 buah.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian dan pembatasan masalah. Maka data yang diperlukan adalah data-data

dokumenter. Data dokumenter adalah data yang diambil dari dokumen tesis-tesis yang ada pada jurusan.

2. Sumber Data

Sumber data adalah buku catatan judul-judul tesis mahasiswa jurusan KTP dan sebelumnya yang sudah ada di jurusan KTP FIP IKIP Padang dan tesis-tesis yang ada di jurusan KTP FIP IKIP Padang.

D. Teknik dan Alat Pengumpul Data

Semua data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan yakni dengan mengumpulkan semua tesis yang relevan dengan jurusan KTP dengan menggunakan format analisis sebagai berikut:

1. Nama Mahasiswa :
2. Judul Skripsi/Tesis :
3. Bulan/Tahun :
4. Nama Pembimbing :
5. Hipotesis atau pertanyaan penelitian :
6. Metodologi :
7. Hasil :
8. Rekomendasi :

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yakni daftar analisis maka alat pengumpul datanya adalah Pedoman Analisis.

E. Teknik Analisis Data

Untuk analisis data ini tim penulis menggunakan teknik analisis sederhana dengan menggunakan daftar analisis. Cara menganalisis adalah menggunakan standar yang sama, sebagaimana tertera pada alat pengumpul data.

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil atau temuan penelitian ini di sini disampaikan menurut urutan langkah-langkah di atas.

1. Inventarisasi Skripsi yang Relevan

Pada waktu penelitian ini dilakukan, ditemukan 15 buah skripsi yang relevan bagi jurusan KTP yang sekarang, yaitu dari:

- 1) Murni Rivai
- 2) Lisma Jamal
- 3) Masni Eri
- 4) Yuskal Kusman
- 5) Syafril
- 6) Zuwirna
- 7) Zuliarni
- 8) Yunihar Mahmud
- 9) Zelhendri Zen
- 10) Alwen Bentril
- 11) Fetri Yeni
- 12) Rahmiati
- 13) Yashardi
- 14) Alfian
- 15) Yonedi Aznofian

2. Analisis dan Merangkum Masing-masing Skripsi

Hasil analisis dan rangkuman ini dicantumkan dalam pembahasan

3. Pengklasifikasian Jenis Topik atau Masalah Penelitian

Hasil pengklasifikasian topik atau masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

NO.	Topik atau Masalah	Mahasiswa
1.	Pengelolaan Kelas	1.1. Zuwirna
2.	Pelaksanaan Keterampilan Proses	2.1. Yonedi Aznofiar
3.	Pemanfaatan Sumber Belajar a. Di SD b. Di SLTP c. Di SMA d. Di SPLB	3.a. Yuskal Kusman 3.b. Murni Rivai 3.c.1. Zuliarni 3.c.2. Alwen Bentri 3.c.3. Yashardi 3.d. Masni Eri
4.	Maslah-masalah Dalam PBM/ Metode Mengajar a. Di SPG b. PBM SMA 84 di SMA	4.a.1. Lisma Jamal 4.a.2. Rahmiati 4.a.3. Alfiar 4.b. Fetri Yeni
5.	Kurikulum a. Di SPG	5.a.1. Syafri 5.a.2. Zelhendri Zen
6.	Pengalaman Lapangan	6.1. Yuniyar Mahmud

B. Pembahasan

Masalah memilih judul tesis untuk syarat penyelesaian studi bagi mahasiswa jalur tesis, memang merupakan masalah yang sulit oleh mahasiswa selama ini. Dengan begitu sulitnya pemilihan judul tesis yang relevan dengan jurusan sering mengakibatkan mahasiswa memakai waktu yang lama untuk membuat tesis mereka. Oleh sebab itu keberhasilan seorang mahasiswa juga sangat ditentukan oleh keberhasilan membuat tesis. Dengan adanya buku *Pedoman Pelaksanaan Pembuatan Tesis dan Ujian Tesis yang dikeluarkan oleh FIP IKIP Padang*, maka mahasiswa yang akan mengambil jalur tesis sedikit terbantu dalam penulisan tesis mereka. Namun demikian mahasiswa masih menemukan kesulitan dalam mencari topik tesis mereka dan hal ini terbukti waktu diseminarkan oleh jurusan, topik yang mereka ajukan sering kali ditolak, bahkan ada yang sampai 2 atau 3 kali mengajukan topik tesis mereka baru diterima oleh jurusan. Bila sudah diterima oleh jurusan dan kemudian menempuh ujian tesis akan banyak sekali kekeliruan dan keraguan yang diterima di dalam tesis mereka. Hal ini terlihat adanya perombakan-perombakan tesis mereka dan tidak adanya kesamaan "bahasa" antara dosen-dosen dalam pengujian dan pembimbing tesis mahasiswa tersebut.

Adapun ~~tesis-tesis~~ yang ~~di~~ analisis tersebut dapat kita ikuti ^{hasil} analisis masing-masing tesis tersebut sebagai berikut:

1. Nama : Murni Rivai
2. Judul Penelitian : Beberapa masalah tentang alat-alat Perlengkapan Sekolah di Sekolah Lanjutan Pertama Bukittinggi.
3. Tanggal/Tahun : 1970
4. Nama Pembimbing : 1. Drs. Nazir Haji
2. Drs. Muzammi
5. Hipotesis :
 - a. Gedung-gedung Sekolah kita di Sekolah Lanjutan Pertama Bukittinggi pada umumnya belum memenuhi syarat-syarat paedagogis.
 - b. Alat-alat kelasnya pada umumnya belum memenuhi kebutuhan kelas tersebut.
 - c. Guru-guru masih kekurangan alat-alat dalam memberikan pelajaran pada murid-murid.
 - d. Murid-murid merasakan kekurangan alat-alat pelajaran.
6. Metodologi :
 - a. Metoda : 1. Angket
2. Wawancara

- b. Populasi : Guru-guru SLP di kota Bukittinggi dalam tahun 1968 (12 SLTP), SMP I s.d. VI, SMP Xaverius, ST I, II, III, dan SMEP.
- c. Sampel : 84 orang guru dengan menggunakan teknik random sampling.
- d. Jenis data : Hasil wawancara, data angket.
- e. Sumber data :
1. Direktur SLP Bukittinggi (12 orang).
 2. Guru-guru SLP yang terambil menjadi sampel (84 orang).
- f. Teknik dan alat pengumpul data:
- 1) Teknik : 1. Teknik
2. Angket
 - 2) Alat : 1. Pedoman wawancara
2. Angket
- g. Teknik Pengolahan data:

Menggunakan rumus RK (Ratio Kritis).

$$RK = \frac{p_1 - p_2}{\sqrt{\left(\frac{p_1 \cdot q_1}{N_1} + \frac{p_2 \cdot q_2}{N_2}\right)}}$$

7. Hasil :

- a. Gedung-gedung di Sekolah kita di SLP Bukittinggi belum memenuhi syarat-syarat Paedagogis

(Hipotesis dapat diterima berdasarkan tabel XIV, VX, XVI, XVII, XVIII, XIX, XX, XXI, dan XXII)

- b. Syarat-syarat paedagogis gedung sekolah tidak ditegaskan, tetapi:
1. Gedung Sekolah terbuat dari tembok (permanen).
 2. Punya WC
 3. Punya AULA
 4. Punya Kafetaria
 5. Ruangan bermain di tempat yang teduh.
 6. Ukuran kurang memenuhi syarat.
- c. Alat kelas belum lengkap didasarkan kepada tabel XXVI, XXIX, dan XXX.
- d. Guru-guru masih kekurangan alat untuk pergi mengajar maupun dalam memberikan pengajaran dapat diterima berdasarkan tabel VII, VIII, XXIII, dan XXXII.
- e. Murid-murid merasakan kekurangan alat pelajaran berdasarkan tabel XXIII, XXVI, dan XXVI.

8. Rekomendasi :

- a. Sekolah seharusnya mengadakan hubungan rapat dengan masyarakat.
- b. Mengadakan hubungan yang baik dengan orang tua murid.
- c. Mengadakan hubungan dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

1. Nama : Lisma Jamal
2. Judul Penelitian : Kemampuan Penggunaan Metoda Mengajar di SPG Negeri Padang.
3. Tanggal/Tahun : Desember 1976
4. Nama Pembimbing : 1. Prof. Zahara Idris, M.A.
2. Drs. Muzammi
5. Hipotesis :
 - a. Guru-guru SPG Negeri Padang masih menggunakan metode mengajar yang lama atau tradisional (ceramah, tanya jawab, demonstrasi, eksperimen, pemberian tugas, diskusi kerja kelompok dan lain sebagainya).
 - b. Kemampuan guru dalam menetapkan dan menggunakan metode mengajar yang baik dipengaruhi oleh faktor-faktor:
 1. Kemampuan guru dalam hal:
 - merumuskan tujuan pengajaran
 - menetapkan materi dan membuat persiapan tertulis.
 - penguasaan bahan pengajaran
 - pengetahuan dan pengalaman tentang mengajar.

- jumlah jam mengajar dan mata pelajaran yang diajarkan.

2. Menggunakan alat-alat pembantu mengajar

c. Faktor-faktor serta kondisi-kondisi tertentu tidak memberikan pengaruh yang berbeda terhadap kemampuan guru dalam menggunakan metoda mengajar yang baik (jenis kelamin, pendidikan/ijazah, pernah/tidak pernah mengikuti penataran, pengalaman mengajar yang baik).

d. Terdapat beberapa kesukaran yang dialami guru-guru dalam hal tersebut:

1. Memperluas pengetahuan mengenai metodologi pengajaran.
2. Menggunakan metoda mengajar yang tepat.
3. Membuat persiapan tertulis/unit lesson.
4. Merumuskan tujuan pengajaran yang tepat.
5. Mengajar di muka kelas.

6. Metodologi :
- a. Metoda : Deskriptif
 - b. Populasi : Semua guru SPG Negeri Padang.
 - c. Sampel : 16 orang guru SPG Negeri I Padang,
9 orang guru SPG Negeri II Padang.
 - d. Sumber data : Daftar isian dengan data yang diperlukan.
 - e. Teknik dan alat pengumpul data:
 - 1) Teknik : Komunikasi langsung
 - 2) Alat : Daftar isian/angket dan daftar observasi.
 - f. Teknik pengolah data

Rumus RK (Ratio Kritis).

$$P = \frac{N_1 \cdot P_1 + N_2 \cdot P_2}{N_1 + N_2}$$

(mencari prosentase pertama yang mendahului persentase berikutnya)

$$q.D\% = q \cdot P_1 - P_2 = \sqrt{\{P \cdot q \cdot (1/N_1 + 1/N_2)\}}$$

Mencari sigma difference presentase)

P (taksiran) = probabiliti

P_1 = presentase pertama yang mendahului presentase berikutnya

P_2 = Presentase sesudah presentase P_1

N_1 dan N_2 = jumlah dari sampel yang dalam perhitungan ini $N_1 = N_2$.

$$Q = 100\% - P$$

$$2. CR = \frac{P_1 - P_2}{P_1 - P_2}$$

7. Hasil :

- a. Metoda mengajar guru masih metoda lama
- b. Kemampuan guru dalam menetapkan dan menggunakan metoda mengajar yang baik dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:
 1. Merumuskan tujuan pengajaran
 2. Menetapkan materi dan membuat persiapan tertulis.
 3. Penguasaan bahan pelajaran.
- c. Faktor-faktor serta kondisi-kondisi tertentu tidak memberikan pengaruh yang berbeda terhadap kemampuan guru dalam menggunakan metoda mengajar yang baik.
- d. Terdapat beberapa kesukaran yang dialami guru dalam hal berikut:
 1. Memperluas pengetahuan dalam metoda mengajar.
 2. Menggunakan pengetahuan dalam metoda mengajar.

3. Merumuskan tujuan pengajaran yang tepat.
4. Membuat persiapan tertulis (unit lesson).
5. Mengajar di muka kelas.

8. Rekomendasi :

- a. Agar guru diperkenalkan dengan berbagai macam metoda mengajar agar dapat digunakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, materi yang dicakup, sarana, dan situasi yang tersedia.
- b. Guru SPG Negeri Padang hendaknya diberikan kesempatan untuk:
 1. Mengikuti penataran mengenai mata pelajaran yang diajarkan.
 2. Mengikuti penataran mengenai fak Keguruan terutama di bidang Metodologi Pengajaran.
 3. Mengadakan observasi pada waktu guru mengajar.
 4. Mendapatkan buku-buku yang berhubungan dengan metodologi pengajaran.

1. Nama : Masni Eri
2. Judul Penelitian : Studi tentang Media Pendidikan yang digunakan dalam Proses Belajar Mengajar pada SPLB Tuna Netra Payakumbuh.
3. Tanggal/Tahun : Februari 1983
4. Nama Pembimbing : 1. Drs. A. Mury Yusuf
2. Drs. Agusfidar Nasution
5. Hipotesis :
 - a. Media Pendidikan yang digunakan dalam Proses Belajar Mengajar pada SPLB Tuna Netra Payakumbuh masih kurang.
 - b. Guru-guru kurang mampu menggunakan dan mengadakan media.
6. Metodologi :
 - a. Metode : Deskriptif dengan angket dan observasi sebagai alat dan teknik pengumpul data.
 - b. Populasi : Populasi dan sampel SPLB Tuna Netra Payakumbuh.
 - c. Sampel : -
 - d. Jenis Data :
 1. Media Pendidikan yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

2. Sumber atau pengadaan media yang tersedia pada SPLB Tuna Netra Payakumbuh.
 3. Kesulitan-kesulitan yang ditemui atau dialami guru-guru dalam pengadaan media dan penggunaan media.
 4. Usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan dalam pengadaan media dan penggunaan media.
- e. Sumber data : Guru SPLB Tuna Netra Payakumbuh yang ditetapkan menjadi responden.
- f. Teknik dan alat pengumpul data:
1. Teknik : a. Wawancara dan pengamatan
b. Angket.
 2. Alat : a. Pedoman wawancara dan observasi.
b. Koesioner

g. Teknik analisis data :

Rumus Prosentase

$$P = f \times 100 \%$$

7. Hasil :

- a. Media pendidikan pada SPLB Tuna Netra Payakumbuh masih kurang ditinjau dari segi jenis maupun

jumlah (hipotesis 1 terbukti kebenarannya).

- b. Sumber pengadaan Media pendidikan pada SPLB Tuna Netra Payakumbuh adalah yayasan, donatur tetap dan sumbangan perorangan/kumpulan Departemen P dan K, Departemen Sosial dan bantuan luar negeri tidak dari guru.

8. Rekomendasi :

- a. Mengharapkan pada yang berwenang untuk dapat melengkapi media pendidikan pada sekolah ini, terutama pada yayasan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, guru-guru dan orang tua murid.
- b. Agar dibentuk suatu lembaga pembuat media pendidikan secara khusus, yang pekerjaannya terdiri dari guru-guru yang berbakat seni rupa dan mungkin juga orang tua murid.
- c. Mengusahakan penambahan pengetahuan guru melalui penataran khusus tentang media pendidikan.

d. Mengusulkan agar pihak Pendidikan dan Kebudayaan dapat hendaknya mengangkat guru tamatan SPLB untuk jadi guru di SPLB Tuna Netra Payakumbuh.

- 1. Nama : Yuskal Kusman
- 2. Judul Penelitian : Studi Tentang Penggunaan Media Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Padang Barat Kodya Padang.
- 3. Tanggal/Tahun : April 1980
- 4. Nama Pembimbing : 1. Drs. Nasir Haji
2. Dra. Syahmiar Sy.
- 5. Hipotesis :
 - a. Guru SD Kecamatan Padang Barat Kodya Padang kurang menggunakan Media pendidikan dalam proses belajar mengajar.
 - b. Sebahagian besar (sama atau lebih dari 75%) guru-guru SD Negeri Padang Barat telah memahami fungsi Media Pendidikan dalam proses belajar mengajar.
 - c. Media pendidikan yang biasa di SD Negeri Padang Barat diperoleh dari pemerintah.
 - d. Media pendidikan yang tersedia di SD Negeri Padang Barat kurang terawat secara baik.
 - e. Media-media yang tersedia di SD Negeri Padang Barat mengalami

kesulitan dalam pembuatan media pendidikan disebabkan kurangnya dana.

6. Metodologi :
- a. Metoda : 1. Deskriptif, dengan teknik survey
2. Studi kepustakaan
 - b. Populasi : Sekolah-sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Padang Barat Kota Padang (43 buah SD).
 - c. Sampel : 14 buah Sekolah Dasar dengan teknik penetapan *purposive random sampling*.
 - d. Jenis Data : Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru-guru yang ditetapkan sebagai responden. Data angket yang dibagikan kepada guru yang ditetapkan sebagai responden.
 - e. Sumber Data : Kepala Sekolah dan Guru SD Negeri Padang Barat.
 - f. Teknik pengumpul data:
 - 1. Teknik : a. Wawancara
b. Angket
 - 2. Alat pengumpul data:
Pedoman wawancara dan format angket.
 - g. Teknik Pengolahan Data:
 - 1. Rumusan Persentase.

2. Rumusan Perbedaan persentase

Rumus persentase ($f/n \times 100\%$)

Rumus perbedaan prosentase:

$$RK = \frac{p_1 - p_2}{\sqrt{\left(\frac{p_1 \cdot q_1}{N_1}\right) + \left(\frac{p_2 \cdot q_2}{N_2}\right)}}$$

7. Hasil

:

- a. Hipotesis pertama, guru SD Negeri di Kecamatan Padang Barat kurang menggunakan media/alat peraga dalam proses belajar mengajar (terbukti kebenarannya).
- b. Hipotesis kedua: guru SD Negeri Padang Barat telah memahami fungsi media pendidikan dalam proses belajar mengajar (terbukti kebenarannya).
- c. Hipotesis ketiga: Media Pendidikan yang biasa digunakan oleh guru-guru SD bersifat peragaan visual (terbukti kebenarannya).
- d. Hipotesis keempat: Media-media pendidikan yang ada di SD Negeri Padang Barat diperoleh dari pemerintah (terbukti kebenarannya)

8. Rekomendasi :

- a. Diharapkan agar dimasa mendatang guru-guru lebih dapat meningkatkan frekuensi penggunaan alat media pengajaran, karena media pengajaran merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan guru.
- b. Diharapkan agar Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dapat melengkapi alat-alat pengajaran yang sudah didrop selama ini.
- c. Diharapkan para pelaksana pendidikan guru (guru) dapat membuat sendiri alat-alat peraga, walaupun dalam bentuk yang sederhana.
- d. Hendaknya bidang pendidikan dasar dan menengah atau sekolah dibentuk suatu bidang khusus yang menangani masalah alat peraga.

1. Nama : Syafril
2. Judul Penelitian : Tinjauan Pelaksanaan Pendidikan Keterampilan Menurut Kurikulum 1975 pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kodya Padang.
3. Tanggal/Tahun : Desember 1984
4. Nama Pembimbing : 1. Drs. Aliasar, M.Ed.
2. Dra. Murni Rivai
5. Hipotesis : Apakah Kurikulum 1975 Bidang Studi pendidikan Keterampilan telah dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya pada SMA Negeri di Kodya Padang.
6. Metodologi :
 - a. Metoda : -
 - b. Populasi : SMA Negeri di Kodya Padang
 - c. Sampel : Total Sampling
 - d. Jenis Data :
 1. Jenis pendidikan keterampilan yang diajarkan.
 2. Jenis Keterampilan yang paling disukai oleh siswa.
 3. Kesulitan dan hambatan yang ditemui dalam melaksanakan pendidikan keterampilan.

4. Usaha yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan/hambatan yang ditemui dalam melaksanakan pendidikan keterampilan.

e. Sumber Data :

1. Kepala SMA Negeri di Kodya Padang.
2. Guru-guru pendidikan keterampilan
3. Siswa kelas II SMA Negeri di Kodya Padang.

f. Teknik pengumpul data:

1. Teknik : Questioner
2. Alat pengumpul data: Angket

g. Teknik Pengolahan Data:

$$P = f/n \times 100\%$$

$$\chi^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

7. Hasil :

- a. Jenis pendidikan keterampilan yang telah dilaksanakan tahun 1983:
 - PKK = 100 %
 - Keterampilan Jasa = 20%
- b. Materi pendidikan keterampilan pada kurikulum SMA pada tahun 1975 telah dapat diajarkan di SMA.
- c. Guru pendidikan keterampilan seluruhnya guru tetap.

- d. 90% dari guru pendidikan keterampilan belum pernah mengikuti penataran keterampilan sesuai dengan jenis keterampilan yang diajarkan.
- e. Siswa mengikuti pendidikan keterampilan bukan berdasarkan minat, tetapi karena telah ditentukan.
- f. Siswa laki-laki suka jenis keterampilan teknik, siswa perempuan suka keterampilan PKK.
- g. Alat-alat biaya untuk keterampilan dibebankan pada siswa, sedangkan kegiatan dilakukan di kelas.
- h. Usaha yang dilakukan kepala Sekolah dalam mengatasi kekurangan guru keterampilan adalah dengan menetapkan pendidikan keterampilan yang akan diajarkan sesuai dengan guru keterampilan yang ada.

8. Rekomendasi :

- a. Agar diajarkan juga keterampilan teknik dan keterampilan kerajinan di samping PKK dan jasa karena

keterampilan ini juga banyak disukai.

- b. Pemerintah hendaknya mencukupi fasilitas yang diperlukan dalam pendidikan keterampilan.
- c. Agar memberi kesempatan pada guru-guru pendidikan keterampilan untuk meningkatkan keterampilan melalui penataran, lokakarya atau tugas belajar.
- d. Agar IKIP meningkatkan penerimaan jumlah mahasiswa dalam jurusan pendidikan keterampilan.
- e. Hendaknya ada kerjasama antara Kanwil Depnaker, Kanwil Depdikbud, Kepala SMA, IKIP dan pihak lain dalam memprogramkan pendidikan keterampilan.
- f. Agar Kepala Sekolah dan BP3 memusyawarahkan pembangunan ruangan khusus untuk melaksanakan praktek keterampilan.

- 1. Nama : Zuwirna
- 2. Judul Penelitian : Pengelolaan Kelas oleh Guru-guru SPG Negeri di Kotamadya Padang.
- 3. Tanggal/Tahun : Desember 1984
- 4. Nama Pembimbing : 1. Dr. Nurtain
2. Drs. Nurlila Purnamawati
- 5. Hipotesis :
 - a. Enam puluh persen dari guru-guru SPG telah mempunyai kondisi emosional yang baik dalam mengelola kelas untuk menunjang kelancaran kelas , dan proses belajar mengajar.
 - b. Enam puluh persen guru-guru telah menggunakan prosedur yang tepat dalam mengelola kelas.
- 6. Metodologi :
 - a. Metoda : Deskriptif
 - b. Populasi : Guru-guru SPG Negeri di Kodya Padang.
 - c. Sampel : Total Sampling
 - d. Jenis Data : mencakup:
 - 1. Kepemimpinan guru
 - 2. Sikap guru
 - 3. Suara guru
 - 4. Pembinaan raport

5. Prosedur dalam pengelolaan preventif dan curatif.

e. Sumber Data : guru-guru yang mengajar di SPG Negeri di Kodya Padang.

f. Teknik pengumpul data:

1. Teknik : Survey

2. Alat pengumpul data: Angket

g. Teknik pembakuan alat ukur

1. Validitas alat ukur 1 - proporsi error

2. Realibilitas.

h. Teknik Analisis Data:

$$SD\% = \sqrt{\frac{P.Q}{N}}$$

$$Pp = Ps \pm 1,96 SD\% \text{ (tk 95\%)}$$

$$Pp = Ps \pm 2,58 SD\% \text{ (tk 99\%)}$$

7. Hasil : Hipotesis

a. Dapat diterima

b. Dapat diterima

8. Rekomendasi :

a. Supaya guru-guru mempunyai meningkatkan kondisi emosional yang lebih baik lagi.

b. Masih banyak sikap guru yang kurang baik, oleh sebab itu diharapkan adanya supervisi maupun

pembinaan, baik oleh kepala sekolah maupun oleh pihak yang berwenang.

- c. Supaya guru-guru yang berijazah SLA dan Sarjana Muda diberikan kesempatan meningkatkan pendidikannya.

1. Nama : Zuliarni
2. Judul Penelitian : Media Pendidikan dan Penggunaannya dalam Bidang Studi Keguruan (Studi Kasus di SPG Negeri Kodya Padang).
3. Tanggal/Tahun : Juli 1985
4. Nama Pembimbing : 1. Drs. Nasir Haji
2. Drs. Agusfidar Nasution
5. Hipotesis :
6. Metodologi :
 - a. Metoda : Deskriptif
 - b. Populasi : Guru-guru Bidang Studi Keguruan
 - c. Sampel : Total Sampling
 - d. Jenis Data :
 1. Macam/jenis media pendidikan yang tersedia.
 2. Sumber pengadaan media
 3. Penggunaan media pendidikan dalam proses belajar mengajar.
 4. Hambatan/kesulitan dalam pengadaan media pendidikan.
 5. Hambatan/kesulitan dalam penggunaan media pendidikan.
 6. Usaha guru dalam mengatasi hambatan media pendidikan.

e. Sumber Data : Guru-guru yang mengajar bidang studi keguruan.

f. Teknik pengumpul data:

1. Teknik : Wawancara

2. Alat pengumpul data: Pedoman wawancara.

g. Teknik Pengolahan Data:

$$P = f/n \times 100\%$$

7. Hasil :

a. Belum semua media pendidikan untuk bidang studi keguruan tersedia, baru sebagian (chart) yang mencukupi.

b. Media pendidikan yang berasal dari berbagai sumber, yaitu kepala sekolah, guru-guru, murid-murid, guru dan murid, dan mahasiswa praktek.

c. Penggunaan: belum semua media yang ada digunakan oleh guru dalam mengajar.

d. Hambatan dalam pengadaan karena

- 1) kurang cukup waktu
- 2) kurang terampil
- 3) kurang alat/bahan, dan
- 4) kurang dana

e. Hambatan dalam penggunaan:

- 1) bahan yang ada tidak cocok dengan bahan yang akan disajikan.
- 2) kurang terampil menggunakannya.

f. Usaha dalam mengatasi pengadaan

- 1) membuat sendiri
- 2) membuat bersama guru lain
- 3) menugaskan murid membuatnya
- 4) minta tolong pada mahasiswa praktek, dan meminta kepada Kepala Sekolah.

8. Rekomendasi :

- a. Mencari jalan keluar terhadap kekurangan fasilitas media pendidikan melalui pemerintah dan sumber-sumber lain.
- b. Agar guru-guru meningkatkan penggunaan media dalam proses belajar mengajar, terutama media sederhana dan mudah diperoleh.
- c. Agar guru-guru mengusahakan pembuatan media sederhana, dengan jalan membuat sendiri atau bersama guru.

d. Perlu diiberikan penataran bagi guru dalam penggunaan media bersifat elektronik.

1. Nama : Yunihar Mahmud
2. Judul Penelitian : Studi Tentang Pengalaman Lapangan Mahasiswa FIP IKIP Padang di SPG Negeri Padang
3. Tanggal/Tahun : 25 Februari 1986
4. Nama Pembimbing : 1. Drs. Agusfidar Nasution
2. Dra. Murni Rivai
5. Hipotesis/Pertanyaan Penelitian :
 - a. Tanggapan dosen tentang:
 - 1) Latihan mengajar lengkap di lapangan dengan bimbingan.
 - 2) Latihan mengajar lengkap di lapangan tanpa bimbingan.
 - b. Tanggapan guru pamong tentang:
 - 1) Perhatian dosen pembimbing dalam usaha mahasiswa membuat laporan observasi.
 - 2) Latihan mengajar lengkap di lap[angan dengan bimbingan.
 - 3) Latihan mengajar lengkap tanpa bimbingan.
 - 4) Partisipasi mahasiswa dalam latihan mengajar lengkap di lapangan tanpa bimbingan.

c. Tanggapan mahasiswa tentang:

- 1) Kemampuan yang diperoleh sebelum melaksanakan peer teaching/mikro teaching.
- 2) Pelaksanaan peer teaching/mikro teaching.
- 3) Unit lesson (satuan pelajaran).
- 4) Komunikasi antar pribadi dalam Pengalaman Lapangan Kependidikan.

6. Metodologi :

a. Metoda : 1. Deskriptif

b. Populasi : Semua dosen pembimbing, guru dan mahasiswa yang melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan pada periode semester Juli-Desember.

c. Sampel : Dosen pembimbing, semua guru pamong, semua mahasiswa, setengahnya yaitu yang menggunakan nomor genap.

d. Jenis Data : Tidak dinyatakan secara eksplisit. Hanya disuruh melihat instrumen.

e. Sumber Data : Responden yang dijadikan sampel.

f. Teknik dan alat pengumpul data:

1. Teknik : Angket.

2. Alat pengumpul data: Koestioner

g. Teknik Pengolahan Data:

Perhitungan frekuensi dan prosentase.

7. Hasil :

- a. Dosen pembimbing menganggap latihan mengajar lengkap di lapangan dengan bimbingan berjalan dengan baik.
- b. Dosen pembimbing menganggap latihan mengajar di lapangan tanpa bimbingan pada umumnya berjalan dengan baik.
- c. Guru pamong menganggap bahwa perhatian dosen pembimbing terhadap kegiatan mahasiswa dalam membuat laporan observasi cukup baik.
- d. Menurut guru-guru pamong, latihan mengajar lengkap di lapangan umumnya berjalan dengan baik.
- e. Menurut guru-guru pamong, disiplin mahasiswa dalam latihan mengajar lengkap di lapangan dengan bimbingan pada umumnya baik. Fasilitas untuk latihan itu memuaskan.

- f. Menurut guru-guru pamong, partisipasi mahasiswa dalam latihan mengajar lengkap di lapangan sudah baik.
- g. Mahasiswa PLK menganggap, bahwa mata kuliah Pengajaran Mikro yang mereka peroleh di Jurusanya masing-masing sebagai pra syarat PLK adalah baik.
- h. Pada umumnya mahasiswa merasa mampu membuat SP (Satuan Pelajaran).
- i. Menurut Mahasiswa, bimbingan atau konsultasi yang diberikan oleh pembina PLK, yaitu dosen pembimbing dan guru pamong adalah baik.
- j. Kerjasama antara pengelola Pengalaman Lapangan Kependidikan (unit Lapangan Kependidikan, dosen pembimbing dan guru pamong) adalah baik.

8. Rekomendasi :

- a. Hal yang baik yang telah dicapai selama ini agar tetap dipertahankan dan kalau dapat agar

lebih ditingkatkan lagi, sehingga pelaksanaan PLK mahasiswa FIP khususnya dapat semakin lancar.

- b. Frekuensi konsultasi antara dosen pembimbing dan guru pamong serta mahasiswa PLK perlu ditingkatkan. Masing-masing hendaknya benar-benar bertanggung jawab dalam tugasnya.
- c. Sebaiknya masa PLK ini tidak bersamaan dengan waktu pelaksanaan kuliah.

1. Nama : Zelhendri Zen
2. Judul Penelitian : Pelaksanaan Kurikulum SPG 1976 oleh Guru-guru Bidang Studi Ilmu Keguruan di SPG Negeri Sumatera Barat.
3. Tanggal/Tahun : Januari 1987
4. Nama Pembimbing : 1. Prof. Dr. St. Zanti Arbi, M.A.
2. Dra. Bachtinar
5. Hipotesis/Pertanyaan Penelitian :

Apakah Guru-guru bidang studi didaktik Metodik Umum di SPG Negeri Sumatera Barat, sudah dapat melaksanakan Kurikulum SPG 1976 dengan baik, khususnya dalam membuat perencanaan Satuan Pelajaran.
6. Metodologi :
 - a. Metoda : Deakriptif
 - b. Populasi : Seluruh guru-guru sub bidang studi didaktik metodik umum di SPG Negeri Sumatera Barat.
 - c. Sampel : Total Sampling
 - d. Jenis Data : Data primer dan data dokumenter
 - e. Sumber Data : Guru-guru yang menjadi responden (10 orang)

f. Teknik pengumpul data:

1. Teknik : Wawancara dan studi dokumenter
2. Alat pengumpul data: Pedoman wawancara

g. Teknik Pengolahan Data:

Frekuensi dan prosentase

$$f/n \times 100\%$$

7. Hasil :

- a. Sebahagian besar responden belum merumuskan tujuan Instruksional khusus dengan cara yang sesuai dengan kriteria yang diperoleh dalam interview.
- b. Hasil wawancara mengungkapkan, bahwa kebanyakan dari responden menyatakan telah menentukan dan menyusun materi pelanggaran berdasarkan pedoman yang berlaku. Tetapi hasil studi dokumenter dari satuan pelajaran yang mereka buat menunjukkan, bahwa sebahagian besardari responden belum menentukan dan menyusun materi pelajaran yang sesuai dengan kreteria yang diinginkan.

- c. Dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar; tampaknya ada beberapa langkah dan kegiatan yang tidak kurang pentingnya dalam mencapai tujuan, yang pada umumnya dilaksanakan oleh para responden. Langkah-langkah dan kegiatan-kegiatan itu juga tidak kelihatan pada satuan pelajaran yang mereka buat. Misalnya menjelaskan ruang lingkup materi dan urutan pembahasannya, penyediaan waktu untuk pemberian tugas selanjutnya serta merencanakan tindak lanjut dari pelajaran yang telah diberikan itu.
- d. Pada umumnya responden yang jarang sekali mempergunakan alat peraga atau media dalam kegiatan belajar mengajar. Selain dari pada itu, sebahagian dari guru-guru tersebut belum dapat membedakan alat peraga dengan media pendidikan.
- e. Semua responden mengadakan tes setelah satu, dua, atau tiga kali pertemuan. Adapun bentuk tes yang

dipakai adalah tes tertulis. Di samping itu pada waktu wawancara semua responden mengadakan penilaian semenjak dari awal kegiatan, pada waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung dan setelah kegiatan selesai satu, dua atau tiga kali dari pertemuan. Tetapi pencerminannya dalam satuan pelajaran tidak ada, kecuali test yang diadakan setelah selesai kegiatan.

8. Rekomendasi :

- a. Setiap kepala SPG yang ada di Sumatera Barat ini hendaknya lebih meningkatkan perhatiannya terhadap satuan pelajaran yang dibuat oleh guru-guru sebagai persiapan mengajar.
- b. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dalam hal ini kepala Bidang Pendidikan Guru di Kantor Wilayah hendaknya cepat tanggap terhadap apa yang terjadi di

lapangan. Dengan ini mutu pendidikan yang diinginkan diusahakan dapat dicapai.

- c. Pemerintah, melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan hendaknya dapat sedini mungkin memperbanyak penerbitan buku-buku yang ada hubungannya dengan materi Didaktik Metodik Umum. Dengan ini guru-guru akan mudah menemukan bahan-bahan yang diperlukan.
- d. Dalam rangka meningkatkan daya serap anak dalam belajar, maka alat peraga dan media pendidikan seringkali sangat berguna. Oleh sebab itu kiranya Departemen Pendidikan dan Kebudayaan perlu lebih banyak membuka kesempatan bagi-guru-guru, terutama guru-guru di bidang Didaktik Metodik Umum untuk meningkatkan kemampuannya dalam berbagai cara penyiapan dan atau pemakaian media pendidikan. Di samping itu juga diharapkan lebih banyak pengiriman media pendidikan itu ke sekolah

pendidikan guru, agar guru, atau guru-guru tersebut tidak asing dan suka dengan media.

- e. Setiap responden mengadakan evaluasi satu, dua, atau tiga kali pertemuan itu hendaknya mencakup keseluruhan dari materi yang telah diberikan melalui seperangkat satuan pelajaran. Di samping itu juga harus disesuaikan dengan tujuan dan materi pelajaran.
- f. Khusus untuk pengajaran membuat satuan pelajaran, misalnya, latihan dan penilaian terhadap kemampuan membuat satuan pelajaran itu sendiri yang penting, bukan test kognitif saja terhadap pengetahuan mengenai pembuatan satuan pelajaran.
- g. Hendaknya dilakukan penelitian lebih lanjut yang mencakup ruang lingkup yang lebih luas serta pembahasan yang lebih dalam tentang pelaksanaan pembuatan

persiapan mengajar. Dan sekaligus guru-guru Didaktik Metodik Umum dapat mencontohkan dalam menggunakan media pendidikan.

- 1. Nama : Alwen Bentri
- 2. Judul Penelitian : Studi Tentang Pemanfaatan Sumber Belajar di SMA Negeri Kotamadya Payakumbuh.
- 3. Tanggal/Tahun : Juni 1987
- 4. Nama Pembimbing : 1. Dr. Abizar
2. Dra. Lisma Jamal
- 5. Hipotesis/Pertanyaan Penelitian :
 - a. Apa sajakah Jenis sumber belajar yang tersedia.
 - b. Dari manna saja sumber pengadaannya.
 - c. Apa saja sumber belajar yang telah dimanfaatkan oleh guru-guru.
 - d. Apa kesulitan yang ditemui guru-guru dalam pemanfaatan sumber belajar.
 - e. Apakah usaha-usaha yang dilakukan oleh guru-guru untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang ditemui dalam pemanfaatan sumber belajar.
- 6. Metodologi :
 - a. Metoda : Deskriptif
 - b. Populasi : Seluruh guru-guru SMA Negeri Kodya Payakumbuh yang jumlahnya 138 orang.

c. Sampel : 74 orang, SMA I=38 orang dan SMA II = 36 orang.

d. Jenis Data :

- a. Sumber belajar yang tersedia, mencakup jenisnya, jumlahnya.
- b. Sumber atau pengadaan dari sumber belajar yang tersedia.
- c. Macam sumber belajar yang digunakan atau dimanfaatkan.
- d. Kesulitan atau hambatan yang dialami dalam pemanfaatan sumber belajar.
- e. Usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan yang ditemui sehubungan dengan pemanfaatan sumber belajar.

e. Sumber Data : Dokumentasi sekolah.

f. Teknik pengumpul data:

1. Teknik : Kuesioner dan dokumenter.
2. Alat pengumpul data: Angket dan format isian.

g. Teknik Pengolahan Data:

$$f/N \times 100\%$$

7. Hasil

- a. Guru-guru lebih banyak mengikuti penataran bidang studi, sedangkan penataran bidang keguruan/media pendidikan sedikit sekali.
- b. Di sekolah-sekolah ini telah tersedia perangkat keras dan lunak, tapi belum mencukupi.
- c. Unit/tempat belajar telah tersedia sesuai dengan tuntutan bidang studi, kecuali laboratorium bahasa.
- d. Pesan/ajaran yang akan diberikan pada siswa diperoleh guru dari buku paket bantuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- e. Orang atau penyaji pesan yang ada di luar sekolah belum pernah dimanfaatkan oleh guru-guru untuk kepentingan pelajaran. Pengajaran lebih banyak berbentuk klasikal, metoda yang biasa dipakai adalah ceramah dan resitasi.

f. Pada umumnya guru-guru mengalami kessulitan dalam memanfaatkan sumber belajar. Yang menonjol adalah:

- 1) Penggunaan buku paket dikatakan kurang.
- 2) Kurang terrampil dalam pemanfaatan perangkat keras, baik audio maupun audio visual.
- 3) Fasilitas (seperti listrik) tidak menunjang alat-alat tidak lengkap.

g. Usaha dalam mengatasi kesulitan tersebut:

- 1) Membeli buku-buku karangan lain yang memadai dengan biaya sendiri.
- 2) Meminta bantuan teman sejawat.
- 3) Menggunakan fasilitas apa yang ada saja.

8. Rekomendasi :

- a. Untuk mengatasi perangkat lunak yang sederhana, hendaknya guru bijaksana mengatasinya, misalnya membuat sendiri, membeli atau meminjam kepada teman sesama

mengajar. Sedangkan untuk perangkat keras diharapkan sekolah dari BP3. Pihak swasta dapat bekerja sama untuk mencukupi secara bertahap, karena harganya cukup mahal.

- b. Penyaji pesan atau suara sumber seyogianya dimanfaatkan oleh guru-guru untuk kepentingan mengajar pada masa yang akan datang.
- c. Hendaknya Kepala Sekolah memperhatikan guru-guru dalam memanfaatkan perangkat lunak, sehingga guru-guru tidak hanya mengandalkan buku saja, tapi juga memanfaatkan perangkat lunak yang lain.
- d. Diharapkan guru-guru berinisiatif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terutama dalam memanfaatkan media, sehingga alat yang ada dapat digunakan secara maksimal untuk pengajaran.

1. Nama : Fetri.Yeni
2. Judul Penelitian : Kesulitan-kesulitan Dalam Pelaksanaan Sistem Belajar Mengajar Menurut Kurikulum 1984 dan Usaha-usaha yang Dilakukan untuk Mengatasinya pada SMA Negeri di Kotamadya Padang.
3. Tanggal/Tahun : 30 Juni 1987
4. Nama Pembimbing : 1. Dr. Nurtain
2. Dra. Lisma Jamal
5. Hipotesis : Terdapat hubungan yang berarti antara kesulitan melaksanakan pendekatan keterampilan proses dengan usaha yang dilakukan untuk mengatasinya.
6. Metodologi :
 - a. Metoda : Deskriptif
 - b. Populasi : Seluruh karakteristik yang berhubungan dengan kesulitan dalam melaksanakan pendekatan keterampilan proses dan usaha yang dilakukan untuk mengatasinya dari guru-guru yang telah mengajar di SMA Negeri Kodya Padang sekurang-kurangnya semenjak tahun 1982/1983.
 - c. Sampel : 20% dari subyek populasi.
 - d. Jenis Data : Data primer (diambil langsung dari responden melalui pengisian angket)

e. Sumber Data : Guru SMA Negeri Kodya Padang.

f. Teknik pengumpul data:

1. Teknik : Kuesioner

2. Alat pengumpul data: Angket

g. Teknik Pengolahan Data:

Chi Kuadrat (χ^2)

$$\chi^2 = \frac{n(Iad-bcI-1/2n)^2}{(a+b)(a+c)(b+d)(c+d)}$$

7. Hasil : Terdapat hubungan yang berarti antara kesulitan melaksanakan langkah:

a. Pengamatan dengan usaha yang dilakukan untuk mengatasinya pada taraf sigifikansi p.01 dan p.05.

b. Interpretasi hasil pengamatan dengan usaha yang dilakukan untuk mengatasinya pada taraf siginifikansi p.01 dan p.05.

c. Hubungan yang tidak berarti antara kesulitan melaksanakan langkah peramalan dengan usaha yang dilakukan untuk mengatasinya pada taraf signifikansi p.01 dan p.05.

d. Aplikasi konsep dengan usaha yang dilakukan untuk mengatasinya pada taraf signifikansi p.01 dan p.05.

- e. Perencanaan penelitian dengan usaha yang dilakukan untuk mengatasinya pada taraf signifikansi p.01 dan p.05.
- f. Pelaksanaan penelitian dengan usaha yang dilakukan untuk mengatasinya pada taraf signifikansi p.01 dan p.05.
- g. Hubungan yang tidak berarti antara kesulitan melaksanakan langkah komunikasi dengan usaha yang dilakukan untuk mengatasinya pada taraf signifikansi p.01 dan p.05.
- h. Hubungan yang tidak berarti antara kesulitan menciptakan situasi yang menunjang terlaksananya pendekatan keterampilan proses dengan usaha yang dilakukan untuk mengatasinya pada taraf signifikansi p.01 dan p.05.
- i. Pendekatan keterampilan proses dengan usaha yang dilakukan untuk mengatasinya pada taraf signifikansi p.01 dan p.05.

8. Rekomendasi :

- a. Diharapkan kepada guru-guru agar lebih meningkatkan usahanya dalam melaksanakan sistem belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan keterampilan Proses.
- b. Untuk meningkatkan kelancaran dan keterampilan guru-guru dalam melaksanakan pendekatan keterampilan proses menurut penulis perlu diadakan pertemuan profesional secara periodik untuk membicarakan kesulitan yang dihadapi dalam melaksanakan pendekatan Keterampilan Proses.
- c. Diharapkan kepala Sekolah dapat memonitor pelaksanaan sistem belajar mengajar yang menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses dan selanjutnya membicarakan dengan pihak Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam hal ini bidang Pendidikan Menengah Umum sehubungan dengan kesulitan yang tidak dapat diatasi sendiri oleh Sekolah.

d. Kurangnya usaha yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan dalam pelaksanaan langkah peramalan, komunikasi dan menciptakan situasi yang menunjang terlaksananya pendekatan Keterampilan Proses ini, hendaknya dapat dijadikan bahan masukan bagi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan khususnya bidang Pendidikan Menengah Umum dalam mencari latihan belajar penyebabnya dan selanjutnya untuk mengambil kebijaksanaan dalam mengatasinya.

1. Nama : Rahmiati
2. Judul Penelitian : Perbandingan Hasil Belajar Siswa yang Dicapai Melalui Sistem Guru Bidang Studi dan Sistem Guru Kelas di SD Kecamatan Padang Utara Kotamadya Padang.
3. Tanggal/Tahun : 29 Juli 1987
4. Nama Pembimbing : 1. Dra. Syahmiar Syahrin
2. Dra. Nurlia Purnamawati
5. Hipotesis :
 - a. Terdapat perbedaan yang berarti antara hasil belajar siswa yang diajar melalui sistem guru kelas dengan hasil belajar siswa dibawah sistem guru bidang studi dalam mata pelajaran matematika, dengan yang terakhir lebih unggul.
 - b. Terdapat perbedaan yang berarti antara hasil belajar siswa yang diajar melalui sistem guru kelas dengan hasil belajar siswa yang diajar di bawah sistem guru bidang studi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, dengan yang terakhir adalah unggul.

6. Metodologi :
- a. Metoda : Deskriptif
 - b. Populasi : Seluruh siswa kelas IV, V dan VI SD Kecamatan Padang Utara Kodya Padang (27 SD).
 - c. Sampel : Seluruh siswa kelas V dari 3 SD yang menggunakan sistem guru kelas dan 3 SD yang menggunakan sistem guru bidang studi (229 orang).
 - d. Jenis Data : Dokumenter.
 - e. Sumber Data : Siswa kelas V dari SD yang telah ditetapkan.
 - f. Teknik pengumpul data:
 1. Teknik : komunikasi tak langsung
 2. Alat pengumpul data: Tes sumatif siswa Cawu II tahun ajaran 196/1987.
 - g. Teknik Pengolahan Data:

T-tes dengan rumus

$$t = \frac{M_x - M_y}{SD_{bm}}$$

7. Hasil :
- a. Terdapat perbedaan yang berarti antara hasil belajar siswa kelompok bidang studi dengan kelompok sistem guru kelas dalam bidang studi matematika.

- 65
- b. Terdapat perbedaan yang berarti antara hasil belajar siswa kelompok guru bidang studi dengan siswa kelompok sistem guru kelas dalam bidang studi Bahasa Indonesia.

8. Rekomendasi :

- a. Sekolah-sekolah yang menggunakan sistem guru kelas, bidang studi agar tetap mempertahankannya dan menyebarkanluaskannya ke sekolah lain.
- b. Penataran perlu ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan guru bidang studi.
- c. Seorang guru hendaknya dibebani satu bidang studi supaya lebih bisa mendalami.
- d. SPG sebagai penghasil guru hendaknya meningkatkan spesialisasi yang telah dilaksanakan.

1. Nama : Yushardi
2. Judul Penelitian : Ketersediaan dan Penggunaan Media Pendidikan Oleh Guru-guru Bidang Studi IPA pada kelas V SD Negeri se Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar.
3. Tanggal/Tahun : 27 Januari 1988
4. Nama Pembimbing : 1. Drs. H. Nasir Haji
2. Dra. Ida Murni Saan
5. Hipotesis/Pertanyaan Penelitian :
 - a. Jenis dan bentuk media pendidikan apa sajakah yang telah ada untuk bidang studi IPA di SD Negeri Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar serta dari mana sajakah sumber pengadaannya.
 - b. Bagaimana kecenderungan penggunaan media pendidikan yang tersedia oleh guru untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar di kelas.
 - c. Kendala apakah yang ditemui guru dalam usaha pengadaan media pendidikan.

- d. Usaha apakah yang dilakukan guru dalam menanggulangi kendala yang ditemui sehubungan dengan pengadaan media pendidikan.
- e. Kendala apakah yang ditemui guru sehubungan dengan penggunaan media pendidikan.
- f. Usaha apakah yang dilakukan guru dalam menanggulangi kendala yang ditemui sehubungan dengan penggunaan media pendidikan.

6. Metodologi :
- a. Metoda : Deskriptif
 - b. Populasi : Seluruh guru yang mengajar bidang studi IPA pada kelas V SD Negeri se Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar (20 orang).
 - c. Sampel : Keseluruhan jumlah anggota populasi.
 - d. Jenis Data : Data primer yang diperoleh langsung dari responden tentang:
 - 1) Jenis Media Pendidikan yang tersedia.
 - 2) Sumber pengadaan media pendidikan.
 - 3) Kecenderungan penggunaan media pendidikan oleh guru.

4) Kendala yang ditemui oleh guru dalam pengadaan media pendidikan.

5) Usaha yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala dalam pengadaan media pendidikan.

6) Kendala yang ditemui dalam pengadaan media pendidikan.

7) Usaha yang dilakukan untuk mengatasinya.

e. Sumber Data : Seluruh guru yang mengajar bidang studi IPA kelas V SD Negeri se kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar.

f. Teknik pengumpul data:

1. Teknik : Kuesioner

2. Alat pengumpul data: Angket

g. Teknik Pengolahan Data:

Prosentase dengan rumus:

$$P = f/N \times 100\%$$

7. Hasil :

a. Keseluruhan jenis media pendidikan yang diteliti pada bidang studi IPA belum tersedia secara keseluruhan. Jenis Media Pendidikan yang sebahagian besar tersedia adalah media grafis.

- b. Guru-guru cenderung tidak menggunakan media pendidikan yang sudah tersedia.
- c. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam pengadaan media pendidikan di sekolah adalah:
- 1) Kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatannya.
 - 2) Kurang tersedianya bahan/ peralatan serta biaya.
 - 3) Kurang mempunyai waktu luang untuk membuatnya.
- d. Dari kendala yang dihadapi sebahagian besar sudah dilakukan usaha untuk mengatasinya yaitu dengan cara:
- 1) Minta dana kepada kepala sekolah.
 - 2) Minta petunjuk kepada kepala sekolah tentang cara pembuatannya.
 - 3) Minta bantuan guru lain dalam pembuatannya.

- e. Kendala penggunaan media pendidikan di dalam kelas yang ditemui adalah: kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaannya.
- f. Sebahagian besar guru telah melakukan usaha untuk mengatasinya dengan cara lain.

1. Nama : Alfiar
2. Judul Penelitian : Masalah-masalah Dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar yang Dialami Guru-guru SPG Negeri Padang Panjang Serta Usah Pencegahannya.
3. Tanggal/Tahun : Februari 1988
4. Nama Pembimbing : 1. Prof. Dr. St. Zanti Arbi
2. Dra. Bachtinar
5. Hipotesis/Pertanyaan Penelitian :
 - a. Apakah guru ada melakukan pembukaan, memberi variasi, menggunakan penguatan dan menutup pelajaran ketika melaksanakan proses belajar mengajar?
 - b. Bila ada cara-cara apakah yang digunakan guru untuk hal tersebut.
 - c. Apakah masalah-masalah yang dirasakan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, khususnya dalam membuka pelajaran, memberikan variasi, menggunakan penguatan dan menutup pelajaran?
 - d. Apakah guru telah berusaha untuk mengatasi masalah-masalah yang

dijumpai, dan bila telah diusahakan, apakah telah dianggapnya berhasil.

- e. Apakah antara guru bidang studi keguruan dengan guru bidang studi non keguruan terdapat perbedaan sehubungan dengan hal tersebut di atas.

6. Metodologi :
- a. Metoda : Deskriptif
- b. Populasi : Beberapa aspek berkenaan dengan pengelolaan proses belajar mengajar oleh guru-guru SPG Negeri Padang Panjang.
- c. Sampel : Total sampling (seluruh guru-guru SPG Negeri Padang Panjang yang melaksanakan proses belajar mengajar.
- d. Jenis Data : Dokumenter, aspek pengelolaan proses belajar mengajar guru-guru SPG Negeri Kodya Padang Panjang.
- e. Sumber Data : Seluruh guru-guru SPG Negeri Padang Panjang.
12 guru-guru bidang studi keguruan.
23 guru-guru bidang studi non keguruan.

f. Teknik pengumpul data:

1. Teknik : Survey
2. Alat pengumpul data: Kuesioner

g. Teknik Pengolahan Data:

$$\text{Prosentase } P = f/N \times 100\%$$

7. Hasil : Semua responden menyatakan ada melakukan kegiatan membuka pelajaran, mengadakan variasi, memberi penguatan dan menutup pelajaran dengan cara tertentu. Namun hanya 45% guru saja yang menyatakan selalu melakukannya. Masalah yang dirasakan guru dalam melakukan hal tersebut adalah "*kurangnya waktu untuk melakukannya dan kurangnya pengetahuan*" mereka tentang hal tersebut. Juga diperoleh indikasi, bahwa guru bidang studi non keguruan lebih banyak menerapkan hal-hal tersebut di atas dibandingkan dengan guru bidang studi keguruan.

8. Rekomendasi :

- a. Pembahasan tentang hasil penelitian yang dilakukan telah mengundang pertanyaan-pertanyaan yang cukup menarik. Sehubungan dengan itu disarankan agar

dilakukan penelitian yang lebih mendalam berkenaan wawasan proses belajar mengajar serta pelaksanaan mengajar dari kedua kelompok guru SPG, sehingga jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat diungkapkan secara lebih konkrit.

- b. Diharapkan guru-guru tidak hanya mempertimbangkan materi pelajaran dalam mengajar, tetapi juga lebih memperhatikan aspek psikologis siswa yang memungkinkan dapat meningkatkan keberhasilan pelaksanaan pengajaran.
- c. Diharapkan kepada guru-guru yang pernah mengikuti penataran P3G atau P2LPTK khususnya agar lebih mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki kepada guru-guru lain yang belum mengikutinya.
- d. Disarankan kepada kepala sekolah dan supervisor pendidik agar lebih memperhatikan pembinaan dan

pengembangan keterampilan mengajar pada guru-guru.

e. Mengingat kan guru bidang studi keguruan sebagai komponen yang cukup penting bagi pembinaan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam hal mengajar, maka disarankan agar guru lebih sering melakukan dan memberi contoh secara konkrit tentang keterampilan-keterampilan mengajar dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan.

f. Disarankan kepada IKIP Padang terutama Fakultas Ilmu Pendidikan agar lebih meningkatkan pembinaan pengetahuan dan keterampilan mengajar para mahasiswa.

1. Nama : Yonedi Aznofiar
2. Judul Penelitian : Pelaksanaan Keterampilan Proses Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Alam oleh Guru-guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Padang Barat Kodya Padang.
3. Tanggal/Tahun : Agustus 1988
4. Nama Pembimbing : 1. Dra. Lisma Jama
2. Dra. Dahliarti
5. Hipotesis :
- a. Apakah guru-guru Sekolah Dasar di Kecamatan Padang Barat telah merumuskan komponen-komponen keterampilan proses dalam persiapan mengajar sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada kurikulum SD 1975 yang disempurnakan?
 - b. Apakah guru-guru Sekolah Dasar di Kecamatan Padang Barat telah melaksanakan keterampilan proses bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam sesuai dengan yang berlaku pada kurikulum SD 1975 yang disempurnakan?

- c. Kesulitan-kesulitan apakah yang dialami oleh guru-guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Padang Barat dalam melaksanakan keterampilan proses?
- d. Apakah kesulitan-kesulitan yang ditemui guru-guru itu menyebabkan kegiatan belajar mengajar tidak lancar?
- e. Apakah usaha-usaha yang telah dilakukan oleh guru-guru Sekolah Dasar di Kecamatan Padang Barat dalam menanggulangi kesulitan yang ditemui dalam pelaksanaan keterampilan proses itu?

6. Metodologi :
- a. Metoda : Deskriptif
 - b. Populasi : Guru-guru kelas V SD Kecamatan Padang Barat, yaitu sebanyak 35 orang.
 - c. Sampel : Stratified Purpose Random Sampling, yaitu 3 orang untuk masing-masing strata, jumlahnya 9 orang.
 - d. Jenis Data : Data sekunder. Data primer dari guru.

e. Sumber Data :

- 1) Rencana pengajaran atau satuan pengajaran yang dibuat oleh guru-guru untuk persiapan mengajar.
- 2) Guru-guru yang menjadi sampel pada penelitian ini, yaitu guru yang mengajar dengan menggunakan keterampilan proses pada bidang studi IPA.

f. Teknik pengumpul data:

1. Teknik : Dokumentasi
Observasi
Kuesioner

2. Alat pengumpul data:

- Format
Pedoman Observasi
Angket

g. Teknik Pengolahan Data:

$$P = f/N \times 100\%$$

7. Hasil : Pertanyaan Penelitian

- a. Masih jauh dari hal yang diharapkan.
- b. Masih banyak guru yang tidak melaksanakan dibandingkan dengan yang melaksanakan tiap komponen dalam keterampilan proses (40:60).

c. Terdapat beberapa kesulitan

- 1) Kurangnya alat peraga dan media pada waktu melaksanakan kegiatan mengukur.
- 2) Kurangnya pada waktu kegiatan mengamati.
- 3) Kurangnya kemampuan murid, yang terdapat pada kegiatan mengukur, mengaplikasi, merencanakan penelitian.

d. Kesulitan yang ditemui mendatangkan akibat pada kegiatan belajar mengajar, terutama dalam pencapaian tujuan.

e. Dalam menanggulangi kesulitan, guru-guru melakukan usaha:

- 1) Membuat sendiri media-media sederhana.
- 2) Memperpanjang jam pelajaran dengan mengambil jam pelajaran lain.
- 3) Melanjutkan pelajaran sesuai dengan program.
- 4) Gangguan tingkah laku murid ditanggulangi dengan jalan membicarakannya dengan atasan.

- 5) Kesulitan mengarahkan murid ditanggulangi dengan memanfaatkan murid yang pandai.
- 6) Kesulitan menggunakan alat dan memahami materi pelajaran ditanggulangi dengan belajar pada orang yang lebih mampu.

8. Rekomendasi :

- a. Supaya guru-guru memperdalam dan melatih diri dalam keterampilan proses, yang bisa dilakukan melalui seminar-seminar, diskusi, kelompok kerja.
- b. Agar guru mendalami cara pelaksanaan keterampilan proses melalui latihan-latihan melalui studi perbandingan.
- c. Agar penilik TK/SD dan Kepala Sekolah dapat meningkatkan pembinaan kepada guru-guru, sehubungan dengan penguasaan keterampilan proses. Pembinaan itu bisa dilaksanakan dengan: mengadakan seminar/lokakarya, diskusi-diskusi, membuat kelompok kerja.

- d. SPG sebagai lembaga pendidikan guru hendaknya dapat meningkatkan penguasaan keterampilan proses terhadap siswa-siswanya.
- e. IKIP Padang sebagai lembaga penghasil tenaga pendidik di SPG perlu sekali meningkatkan penguasaan keterampilan proses, sehingga setelah mereka bertugas di SPG, mereka mampu menerangkan dan mengembangkan kepada siswa-siswanya.

Komentar-komentar tentang istilah dan topik-topik tesis.

Sepanjang laporan ini yang dipakai adalah istilah "tesis". Penggunaan istilah ini adalah umum di IKIP Padang, namun keliru. Mestinya istilahnya adalah "skripsi", Tesis adalah untuk S₂. Dengan demikian mahasiswa jalur "tesis" juga diungkapkan keliru, mereka adalah sebenarnya adalah "mahasiswa jalur skripsi"

1. Desain Intruksional

Yang dapat diteliti adalah desain instruksional berkenaan dengan suatu unit pelajaran tertentu yang khusus/konkrit, jangan untuk satu mata pelajaran pada umumnya. Pengkajian itu hendaknya dikaitkan dengan kriteria, bagaimana desain instruksional itu seharusnya menurut pedoman resmi yang ada dan/atau menurut nalar berdasarkan teori.

Untuk dapat melakukan penelitian seperti ini, mahasiswa harus berusaha menguasai materi bidang studi bersangkutan untuk unit pelajaran yang khusus itu, beserta TIU dan TIK-nya.

Oleh karena itu dalam prinsipnya penelitian seperti ini dapat dilakukan untuk unit, mata pelajaran, kelas, tingkat sekolah yang manapun juga.

Penelitian berkenaan dengan desain instruksional dapat dilakukan menurut desain yang dipersiapkan dan pelaksanaannya.

2. Sumber Belajar

Setiap sekolah pada waktunya akan mempunyai sumber belajar. Dalam hal seperti itu, mahasiswa program studi TP dapat melakukan penelitian berkenaan dengan sumber belajar di sekolah.

Yang dapat diteliti adalah pengadaannya, penggunaan dan pemeliharannya.

3. Media Pendidikan

Salah satu keahlian yang dipelajari oleh mahasiswa program studi TP adalah berkenaan dengan media pengajaran, penyediaan, pemanfaatan dan pemeliharaan.

Yang dapat diteliti oleh mahasiswa untuk tesisnya adalah hal-hal seperti itu. Untuk penyediaan dan pemanfaatannya/penggunaanm, yang hendak diteliti adalah media pengajaran berkenaan dnegan satu unit pelajaran tertentu yang khusus/konkrit (lihat butir 1 mengenai desain instruksional).

Berkenaan dengan penyediaan media, dapat diteliti jenis media, jumlah media, ketersediaan media siap pakai, kemampuan guru membuat media atau media

tambahan, kejelian guru mengenai jenis media yang relevan dan atau perlu untuk unit pelajaran tertentu.

Seperti juga halnya dengan butir 1 (mengenai desain instruksional), unit pelajaran khusus yang dimaksud dapat untuk mata pelajaran, unit, kelas, tingkat sekolah yang manapun juga.

Jadi sebenarnya obyek penelitian untuk mahasiswa program studi TP adalah banyak sekali. Apalagi kalau kita mencoba melihat desain teknologi instruksional, sumber belajar, dan media pendidikan tidak hanya segia guru, tetapi juga dari segi persepsi dan pengalaman belajar para siswa.

Saran lain untuk mencari topik atau masalah penelitian yang sesuai bagi mahasiswa program studi TP adalah melihat kepada UKL (Unjuk Kerja Lulusan) TP yang kini hampir selesai disusun.

C. Komentar Tentang Metodologi dan Format Penelitian

1. Abstrak yang ditulis sebahagian besar adalah terlalu panjang, sampai enam halaman lebih. Abstrak itu sebenarnya harus dibatasi, sebutlah sampai sebanyak-banyaknya 150 kata atau dua halaman tik, spasi 1,5 atau tampaknya perlu dibuatkan ketentuan mengenai hal ini, termasuk format isi abstrak itu.

2. Penulisan latar belakang masalah (bab I) sering mengambil ancang-ancang terlalu jauh dan terlalu luas. Fokus bab latar belakang masalah ini hendaknya *to the point*, berfokus selangsung-langsungnya pada apa yang merupakan masalah dan pentingnya masalah ini.

Apa yang sebenarnya merupakan *masalah penelitiannya* umumnya tidak jelas. Tidak mengherankan, bahwa dalam ujian tesis mahasiswa pada umumnya tidak dapat secara tegas dan singkat mengemukakan masalah penelitiannya.

Suatu penelitian seharusnya menampilkan hipotesis (hipotesis atau pertanyaan penelitian-pertanyaan penelitian). Ada tesis yang tidak mengajukannya, melainkan hanya mencoba mendeskripsikan masalah penelitian secara umum.

Pengajuan hipotesis harus ada dasar nalar ilmiahnya, misalnya dijabarkan dari kerangka teori penelitian. Hipotesis yang ditulis oleh mahasiswa umumnya dikarang-karang saja; sampai ada hipotesisnya yang berbunyi "*60% dari responden mengatakan*"

Dari pada hipotesis seperti ini, lebih baik digunakan pertanyaan penelitian saja, yaitu "*Berapa persenkah dari responden yang mengatakan*"

Pada umumnya tesis-tesis itu mencantumkan *penjelasan istilah atau kata*, yang terdapat dalam judul tesis. Ini tidak ada gunanya. Nanti dalam bab dua,

mengenai kerangka teoritis, perlu konsep-konsep variabel yang diteliti dijelaskan dengan cermat.

Begitu pula beberapa tesis menulis tentang susunan bab-bab penulisan tesis bersangkutan. Ini juga tidak perlu. Pembaca tesis dapat susunan bab dan judulnya dari tesis itu sendiri.

3. Bab dua, mengenai kerangka teoritis atau kerangka berpikir/konseptual penelitian, pada umumnya ditulis berpanjang-panjang dengan mengutip buku-buku, artikel-artikel, pernyataan-pernyataan orang, dan sebagainya. Tetapi uraian itu tidak secara tajam berfokus pada klarifikasi variabel atau konsep serta hubungan-hubungan antaranya (jika ada relevansinya).

Klarifikasi konsep yang masih sangat tanggung-tanggung tidak memberikan dasar yang kokoh untuk membuat instrumen penelitian. Soal instrumentasi ini tampaknya patut diberikan perhatian khusus.

4. Bab tiga, biasanya berjudul "*metodologi*", sebenarnya lebih tepat jika diberikan judul "*desain penelitian*". Secara harfiah, metodologi berarti pengkajian mengenai metode-metode, suatu *logos*.

Ada kekacauan pengertian mengenai populasi dan sampling. Kekacauan itu adalah berkenaan dengan populasi dan sampling atribut-atribut dengan populasi

dan sampling obyek-obyek penelitian yang mempunyai atribut-atribut itu.

Selain dari itu ada kekacauan pengertian istilah metode, teknik, dan alat penelitian yang perlu didudukan.

Begitu pula, tampaknya mahasiswa tidak paham benar akan alasan menggunakan perlakuan-perlakuan/rumus-rumus statistik tertentu; asumsi-asumsi apa yang harus dipenuhinya dan apakah yang dapat diungkapkannya masing-masing.

Dalam pengujian hipotesis, mahasiswa tampaknya harus lebih memahami kapan menguji hipotesis- H_0 dan kapan menguji hipotesis penelitian secara langsung, serta mengapa.

5. Bab empat, isinya seharusnya adalah hasil-hasil penelitian, analisis dan pembahasan (atau diskusi).

Pada umumnya mahasiswa, sesudah mencantumkan tabel-tabel yang dibuatnya atau dasar hasil-hasil penelitian, menulis isi tabel itu kembali ke dalam bentuk narasi. Ini tidak ada gunanya, pembaca sudah dapat mengartikan sendiri tabel-tabel yang disusun dengan baik.

Yang perlu dilakukan, tetapi praktis tidak ada dalam tesis-tesis itu adalah analisis dari isi tabel dengan, kalau perlu atau relevan, mengkaitkan isi tabel yang satu dengan isi tabel yang lain.

Pembahasan adalah diskusi tentang hasil analisis isi tabel (data) dikaitkan dengan hipotesis/pertanyaan penelitian dan teori/kerangka teori. Ini juga praktis tidak terdapat dengan jelas pada tesis-tesis mahasiswa itu.

6. Bab lima, berjudul "*kesimpulan dan saran-saran*".

Perlu diingatkan bahwa kesimpulan bukan pengulangan begitu saja dari isi tabel-tabel, analisis dan atau pembahasan. Kesimpulan bukan sekedar enumerasi butir-butir temuan itu, melainkan suatu integrasi dari padanya, berisi jawaban terhadap hipotesis/pertanyaan penelitian dan dikaitkan dengan kerangka teori.

Saran-saran juga harus berdasarkan temuan-temuan dan kerangka teori, tidak dikarang-karang saja atau cuplikan dari teori lain dari pada kerangka teori yang dipakai untuk penelitian bersangkutan.

Saran-saran itu juga harus praktis, mempunyai keterlaksanaan (feasible). Mungkin saja saran-saran itu berkaitan dengan teori, praktek atau penelitian lebih lanjut (perbaikan metoda atau obyek penelitian lanjutan).

Berkenaan dengan "*kesimpulan dan saran-saran*" ini tesis-tesis mahasiswa pada umumnya masih sangat lemah.

Catatan:

Kesalahan-kesalahan pada tesis yang diserahkan untuk ujian seringkali tidak diperhatikan oleh pembimbing, sehingga panitia ujian yang terpaksa mengecek salah ketik yang ternyata jumlahnya besar. Mudah-mudahan ini dimasa datang mendapat perhatian dari para pembimbing dan pimpinan jurusan.

BAB IV

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya seperti yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dan rekomendasi:

A. Kesimpulan

Kesulitan mahasiswa selama ini menemukan suatu topik atau masalah yang sesuai untuk penelitian Skripsi S₁ mereka adalah bersumber kepada:

1. Kurangnya pengetahuan mereka terhadap arah tugas mereka nanti setelah menamatkan studi mereka. Oleh sebab itu mereka harus tahu UKL.
2. Tidak adanya pedoman penulisan tesis yang terperinci sebagai contoh dalam penulisan tesis mereka. Pedoman penulisan tesis yang dikeluarkan oleh FIP IKIP Padang hanya merupakan garis besarnya saja.
3. Belum adanya kesatuan bahasa jurusan dan dosen-dosen dalam membimbing dan menguji tesis mahasiswa.

B. Rekomendasi

Mengingat betapa pentingnya masalah yang dibahas dalam penelitian ini untuk mendapat perhatian kita bersama, khususnya jurusan KTP FIP IKIP Padang, maka kami peneliti memberikan sara-saran sebagai berikut:

1. Buku unjuk kerja lulusan yang sedang dibuat hendaknya juga disebarluaskan kepada mahasiswa.
2. Fakultas/Jurusan hendaknya membuat suatu pedoman penulisan tesis yang terperinci dan realistis untuk bisa dipakai oleh mahasiswa yang mengambil jalur tesis.
3. Antara jurusan beserta dosen-dosennya hendaknya ada kesatuan "*bahasa*" dalam membimbing dan menguji tesis mahasiswa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Petunjuk Pelaksanaan Tata Aliran Kerja Pengajuan Usul Penelitian ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1988.

Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Padang, Pedoman Pengusulan dan Ujian Tesis Mahasiswa FIP IKIP Padang, 1983.

Winarno Surachmad, Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar dan Teknik Reserch. Tarsito, Bandung, 1980.